

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Anisa Rahma Hanastuti¹, Ceacilia Srimindarti²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis , Universitas Stikubank

Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia

*Email Corresponding Author: anisarh@mhs.unisbank.ac.id; caecilia@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Semarang. Respondennya adalah karyawan di Perusahaan Jasa Perhotelan yang bekerja di bagian akuntansi dan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji struktural menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, penggunaan sistem informasi akuntansi, SmartPLS, perusahaan jasa perhotelan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini membuat perusahaan juga musti melakukan peningkatan dalam pemilihan sistem yang baik dan tepat serta memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki secara ekonomis, efektif dan efisien. Dengan semakin luasnya kegiatan operasional perusahaan maka harus dibuat perencanaan yang matang. Untuk memastikan agar perencanaan kegiatan dapat berjalan dengan semestinya maka diperlukan system. System yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan diharapkan akan dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan (Mulyadi, 2008, Antari et al, 2015).

Perkembangan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang luas terhadap aspek bisnis termasuk bidang bisnis perhotelan. Perhotelan merupakan perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa penginapan berbayar. Bisnis perhotelan sangat bergantung pada kualitas bangunan, serta fasilitas yang disediakan untuk menghasilkan pendapatan jasa (Dalimunthe. Et al, 2014). Untuk itu aset perusahaan yang dimiliki harus dikelola dengan baik. Salah satu cara untuk mengelola aset perusahaan dengan baik adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi. Penggunaan teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk mengolah data saja, tetapi juga dapat digunakan dalam menjalankan seluruh aktivitas yang ada di hotel tersebut.

Salah satu pengaruh dari peningkatan teknologi komunikasi adalah perkembangan dalam pengolahan data. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan serta memproses data menjadi sebuah informasi yang akan berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2011). SIA akan memberikan manfaat bagi penggunaannya apabila SIA yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengguna sistem informasi. Agar system dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya maka dibutuhkan suatu analisis dan perancangan sistem informasi yang berkualitas.

Sebagai suatu industry jasa, usaha perhotelan dalam menyelenggarakan pelayanannya harus didukung dengan sarana dan juga fasilitas yang memadai, termasuk sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi. Penerapan SIA harus menjadi perhatian bagi pihak manajerial agar harapan dari penerapan SIA yang digunakan dapat terpenuhi. SIA yang diterapkan dengan baik serta didukung dengan adanya dukungan manajemen puncak serta formalisasi pengembangan system diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan keberhasilan penerapan sistem.

SIA dikatakan baik apabila sistem yang telah diimplementasikan mampu membantu setiap departemen agar berfungsi dengan baik. Selain itu system juga dapat meningkatkan kesuksesan kerja saat digunakan. System mampu memberikan kepuasan kepada para pengguna dan juga meningkatkan ketertarikan saat menggunakan SIA yang dioperasikan. Baik tidaknya suatu system juga bisa dilihat apakah system tersebut mampu membantu pengguna untuk mengerjakan tugasnya menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan adanya system yang baik juga mampu memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. Ketika terjadi perubahan maka system harus mampu melakukan penyesuaian pada berbagai kondisi baru yang sesuai dengan laju perkembangan kebutuhan informasi. System yang baik hendaknya juga bersifat *user friendly* sehingga mudah untuk digunakan pemakai.

Dukungan manajemen puncak didefinisi sebagai support yang diberikan oleh manajemen puncak dalam penyusunan sasaran, pengevaluasian usulan proyek pengembangan sistem informasi, pendefinisian informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, serta pemantauan program dan rencana pengembangan sistem informasi (Khalil, 2003). Menurut Jogiyanto (2010) dukungan manajemen puncak adalah Bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Sementara Menurut Siau K (2012) mendefinisi dukungan manajemen puncak sebagai dukungan top manajemen terhadap keberhasilan sistem informasi. Dukungan manajemen tersebut mencakup beberapa komponen, seperti kejelasan tujuan, komitmen sumber daya dan komunikasi yang obyektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi & Megawati (2015) menunjukkan dengan adanya dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi perusahaan maka akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem yang sudah ada dalam perusahaan tersebut. Jen (2004) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi.

Formalisasi merupakan prosedur yang didesain untuk mengatasi kontijensi yang dihadapi oleh organisasi dengan peraturan dan prosedur tertulis untuk menentukan tingkat kepatuhan karyawan. Dengan demikian formalisasi menunjukkan adanya kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, sebaliknya apabila anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri dan memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi (Komara, 2004). Suatu organisasi cenderung memformalisasi pengembangan sistem informasi karena organisasi tersebut perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengembangan sistem dan pengguna, atau antara pengembang dari sistem-sistem spesifik. Formalisasi pengembangan sistem menurut Lee dan Kim (1994) adalah pendokumentasian dalam proses pengembangan sistem yang dilakukan secara sistematis yang kemudian

dikonfirmasikan dengan dokumen yang ada. Hal ini sesuai dengan penelitian Purwa (2016) yang membuktikan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap Kinerja SIA. Dalimunthe (2014) yang menunjukkan hasil bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja SIA.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of reasoned action (TRA)

Theory of reasoned action (TRA) dicetuskan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Teori ini berasal dari penelitian yang dikenal sebagai *theory of attitude*, teori ini menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak dan perilaku. Konsep penting teori TRA ini adalah fokus perhatian yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Menurut Jogiyanto (2007) kehendak ditentukan oleh sikap dan norma subyektif. Praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action (TRA)* dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif. Singkatnya, bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan tersebut positif dan bila ia percaya orang lain juga melaksanakannya.

Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan dengan teliti dan beralasan serta dampaknya terbatas hanya pada (1) perilaku tidak banyak ditemukan pada sikap umum tetapi pada sikap yang spesifik terhadap sesuatu, (2) perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap saja tetapi juga oleh norma-norma objektif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku menurut *Theory of Reasoned Action (TRA)* akan dipengaruhi oleh niat dari individu yang terbentuk dari sikap dan juga norma subyektif. Variabel yang mempengaruhi yaitu sikap, dipengaruhi oleh hasil dari suatu tindakan yang sudah dilakukan ataupun terjadi pada masa lampau. Sedangkan untuk norma subyektif, dipengaruhi oleh keyakinan pada pendapat atau masukan dari orang lain serta motivasi untuk meyakini akan pendapat atau masukan dari orang lain tersebut. Apabila satu individu melakukan suatu tindakan dan mendapatkan hasil nilai positif dari pengalaman yang sudah ada maka tindakan tersebut juga didukung oleh lingkungan disekitar individu tersebut berada.

Technology Acceptance Model (TAM)

Teori ini dikemukakan oleh Davis (1989) kemudian dikembangkan lagi oleh para peneliti seperti Adam. et al., (1992), Szajna (1994), Venkatesh dan Davis (2000), dan Sanjaya (2005). Menurut Venkatesh dan Morris (2000) pada Sanjaya (2005) TAM digunakan untuk melihat pemahaman individu yang secara terus menerus menggunakan teknologi informasi dalam aktifitasnya. Tujuan dari TAM adalah untuk menjelaskan faktor utama perilaku pengguna sistem informasi terhadap penerimaan pengguna sistem informasi itu sendiri. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu maupun perusahaan dan tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk menggunakannya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Dukungan manajemen puncak dapat diartikan sebagai bentuk dukungan yang diberikan

oleh pihak manajemen bagi pemakai sistem. Dukungan manajemen puncak dapat memberikan motivasi kepada setiap karyawannya untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Dari dukungan tersebut tidak hanya untuk alokasi sumber daya yang diperlukan saja, namun juga penting untuk memberikan *strong signal* bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting (Antari et al, 2015). Hal ini sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa hubungan antara keyakinan sikap dan perilaku seseorang terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang berarti disini adalah dukungan dari manajemen puncak untuk kinerja seseorang dalam sebuah sistem informasi akuntansi ini perannya sangat penting.

Purwa dan Suryanawa (2016) serta Rusdi dan Megawati (2015) mengatakan bahwa top manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian sebelumnya, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap suatu peraturan serta prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan sehingga berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Kegagalan dalam pengembangan sistem informasi baru diakibatkan karena suatu perusahaan lalai dalam memperhatikan aspek organisasional, sehingga dalam pengembangan sistem informasi diperlukannya suatu perencanaan dan pelaksanaan yang berhati-hati agar tidak terjadi suatu penolakan terhadap sistem yang dikembangkan (Dalimunthe, 2014). Hal ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa faktor utama dari perilaku pengguna sistem informasi akuntansi terhadap penerimaan pengguna sistem yang menyangkut formalisasi pengembangan sistem informasi. Penerapan formalisasi pengembangan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga membutuhkan pandangan mengenai sistem informasi dari masing-masing individu dan menyangkur mengenai perilaku pengguna sistem informasi terhadap penerimaan pengguna sistem informasi tersebut.

Penelitian Rusdi dan Megawati (2015) pengaruh dari formalisasi pengembangan sistem informasi ini bersifat positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil dari Purwa dan Suryanawa (2016) bahwa hasilnya formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian sebelumnya, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H2: Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi dimana penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh variable dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan system informasi terhadap penggunaan system informasi akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan metode survei dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur yang dikirimkan kepada responden. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu karyawan Hotel di kota Semarang yang bekerja pada bagian akuntansi dan keuangan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling yaitu pemilihan sampel dari anggota populasi berdasarkan kemudahan. Pemilihan dilakukan berdasar pada karyawan yang bersedia menjadi responden. Setelah data terkumpul analisis dilakukan dengan menggunakan PLS. Langkah pertama dilakukan dengan melakukan pengujian *outer model*. Langkah berikutnya dilakukan uji

inner model. Berikutnya dilakukan uji terhadap hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN ANALISIS

Jumlah Distribusi Kuesioner

Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner yang disebarakan berjumlah sebanyak 50 buah yang disebarakan di perusahaan jasa Perhotelan di Kota Semarang. Seluruh kuesioner ini lengkap dan dapat digunakan sebagai data sampel, sehingga data diperoleh berupa jawaban atas kuesioner dari 50 responden yang dapat diolah ke tahap selanjutnya. Berikut deskripsi penyebaran kuesioner penelitian ditunjukkan dalam table 1:

Tabel 1. Jumlah Distribusi Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	50	100%
2	Kuesioner yang kembali	50	100%
3	Kuesioner valid/yang diolah	50	100%
4	Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0%

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran terhadap suatu data yang dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standart deviation*. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan yang dilakukan, maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan yang dilakukan, *mean* (rata-rata) merupakan hasil penjumlahan dari nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data yang dimiliki, sedangkan standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data yang dimiliki. (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Manajemen Puncak	50	12	20	17.66	2.404
Formalisasi Pengembangan SI	50	11	16	13.32	1.801
Penggunaan SIA	50	31	44	39.16	4.958
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 50 karyawan perusahaan yang menjadi sampel menjadi dan objek penelitian terdapat sebanyak 50 observasi, dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen penggunaan sistem akuntansi diperoleh nilai rata-rata 39,16 dengan nilai tertinggi sebesar 44 dan nilai terendah sebesar 31 serta standar deviasinya sebesar 4,958. Untuk variabel independen dukungan top manajemen memperoleh nilai rata-rata sebesar 17,66 dengan nilai tertinggi sebesar 20 dan nilai terendah sebesar 12 serta standar deviasinya sebesar 2,404. Adapun formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 13,32 dengan nilai tertinggi sebesar 16 dan nilai terendah sebesar 11 serta standar deviasinya sebesar 1,801.

Tabel 3. Pengujian Instrumen dan R-square

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan	Cronbach Alpha	R-Square
Dukungan Manajemen Puncak (X1)	X1.1	0,760	Valid	0.914	0,697
	X1.2	0,811	Valid		
	X1.3	0,721	Valid		
	X1.4	0,707	Valid		
	X1.5	0,725	Valid		
Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	X2.1	0,861	Valid	0.927	
	X2.2	0,821	Valid		
	X2.3	0,717	Valid		
	X2.4	0,822	Valid		
Penggunaan Sistem Informasi akuntansi (Y)	Y1	0,717	Valid	0.913	
	Y2	0,769	Valid		
	Y3	0,747	Valid		
	Y4	0,726	Valid		
	Y5	0,805	Valid		
	Y6	0,852	Valid		
	Y7	0,731	Valid		
	Y8	0,764	Valid		
	Y9	0,722	Valid		
	Y10	0,811	Valid		
	Y11	0,764	Valid		

Hasil pengujian instrument menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid karena memiliki nilai loading faktor lebih dari 0,7. Adapun nilai cornbach alpha semua variable yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai lebih dari 0, 7 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable reliabel. Model penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,697 artinya variable dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabilitas penggunaan system informasi akuntansi sebesar 69,7 % sisanya dijelaskan oleh varibel lain diluar model.

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Effect	Coefficient	t-Statistics	P- Value	Hasil
H1	DTM -> PSIA	0.370	2.471	0.016	Diterima
H2	FPSIA -> PSIA	0.440	3.217	0.087	Ditolak

PEMBAHASAN

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi mendapatkan nilai p-value sebesar 0,016 nilai ini berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar 2,471 yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan seorang pimpinan yang menguasai komputer dan juga terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi akan membuat para pemakai senang saat menggunakan sistem tersebut dan penggunaan sistem tersebut mampu memberikan informasi yang berguna dalam memenuhi kebutuhan pekerjaan, sehingga tingginya dukungan dari manajemen puncak akan berdampak pada meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Suardikha (2014) dan Dalimunthe (2014) yang menyatakan hasil penelitian bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Theresia (2017) dan Henry (2017) yang memperoleh hasil penelitian bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh pada penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi mendapatkan nilai p-value sebesar 0,087 nilai ini berarti lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-statistik 3,217 sehingga hipotesis 2 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberitahuan terhadap tahapan-tahapan dalam pengembangan sistem diharapkan karyawan akan mengerti terhadap perkembangan sistem yang akan digunakan. Formalisasi pengembangan sistem informasi harus menyiapkan format dokumen yang distandarisasi dan juga melakukan pelaporan proyek pengembangan agar manajer mengetahui perkembangan sistem yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan mempermudah dalam pengerjaan tugas serta dalam memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan. Akan tetapi dampaknya tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama & Suardhika (2014) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan system informasi akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan dari manajemen puncak dapat berdampak pada semakin kuatnya keinginan karyawan dalam menggunakan system informasi akuntansi. Hasil berikutnya menunjukkan formalisasi pengembangan system informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan system informasi akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan system informasi akuntansi yang dilakukan secara formal ternyata tidak berdampak pada meningkatnya keinginan untuk menggunakan system informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1782-1809.
- Ananda, R. M., Kamaliah, & L, A. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perbankan di Kota Pekanbaru. *JOM FEKON*, Vol 1 No.2.
- Antari, K. W., Diatmika, I., & Ganesha, I. P. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3 No.1.
- Artanaya, P. Y., & Yadyana, I. K. (2016). Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kemampuan Pemakai sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Universitas Udayana*, Vol 15 No.2, 1482-1509.
- Biwi, A., Atmaja, A. W., & Darmawan, N. A. (2015). Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3 No.1.
- Budi. (2010). *Sekilas Tentang Technology Acceptance Model (TAM)*. Retrieved Mei 7, 2020, from Statistika Komputasi: <https://statistikakomputasi.wordpress.com/2010/03/18/sekilas-tentang-technology-acceptance-model-tam/>
- Dalimunthe, R. W., Agusti, R., & Fitrious, R. (2014, Oktober). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Perhotelan yang ada di Riau dan Sumatera Barat. *Jom FEKON*, Vol 1 No. 2.
- Damana, A. W., & Suardikha, I. S. (2016, Februari). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1452-1480.
- Damana, A. W., & Suardikha, I. S. (2016, Februari). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1452-1480.
- Dewi, P. R., Badera, I. N., & Wirama, D. G. (2017). Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi sebagai Prediktor Kepuasan Pengguna dan Implikasinya pada Kinerja Gaji Karyawan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2529-2552.
- Ferawati, A., & Purwanto, H. (2015, September). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *EKOMAKS*, Vol 4 No.2.
- Hall, J. A. (2001). In *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga*. Salemba Empat.

- Hall, J. A. (2009). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Henry, T. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *UMN Knowledge Center*.
- Khaidir, & Susanti, N. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu. *Ekombis Review*.
- Kharisma, I. A., & Juliarsa, G. (2017, Juni). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.3, 2527-2555.
- Laksmiyati, N., & Meiranto, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi dengan Menggunakan Model Delone dan McLean. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 4 No.2, 1-14.
- Mardiana, I. P., Sinarwati, N. K., & Atmadja, A. T. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2 No.1.
- Nugroho, A. A., & Puji Astuti, D. S. (2018, Desember). Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol 14 No. 4, 507-518.
- Prabowo, R. R., Sukirman, & Hamidi, N. (2003). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *JUPE UNS*, Vol 2 No.1, 119-130.
- Putri, N. I., & Dharmadiksa, I. B. (2015). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, Insentif, dan Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan SIA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 582-592.
- Rahmantya, R. M., & Sudaryati, D. (2016, Desember). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik, Dukungan Pimpinan, Formalisasi Pengembangan SI, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Kajian Akuntansi*, Vol 11 No.2.
- Rivaningrum, A., & Mahmud, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja SIA pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Accounting Analysis Journal*.
- Saebani, A., & Muliawati, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding SNA2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol 6 No.1.
- Sudjarwo, & Sulistiyo, H. (2016). Pengaruh Partisipasi, Kemampuan, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Yang Berdampak Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Dharma Ekonomi*.
- Sulastrini, L. P., Sujana, E., & Adiputra, I. P. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2 No.1.
- Susetyo, D. P., & Suherman, A. (2016). Dukungan Manajemen, Kemampuan Teknik dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (SIMNASIPTEK)*.
- Susilatri, Tanjung, A. R., & Pebrina, S. (2010). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*.
- Transetio, L. I., & Budyastuti, T. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol 4 No.1, 43-54.

- Unayah, E. (2020). Pengaruh Pengawasan Internal, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, Vol 5 No.1*.
- Utama, I. B., & Suardikha, I. S. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya, 728-746*.